

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH
PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BELU**

Maria Fyndhi Miliara Seran¹, I Komang Arthana², Maria Indriyani Hewe Tiwu³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana

miliarafindhy@gmail.com¹, komang.arthana@staf.undana.ac.id², indrianitiwu@staf.undana.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Belu.” Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada studi ini ialah 15 OPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Belu. Metode pengumpulan sampel pada studi ini yakni menerapkan purposive sampling melalui kriteria penentuan sampel yang sudah ditetapkan. Data diambil melalui tahap distribusi kuesioner pada responden yang telah ditentukan menjadi sampel. Metode analisis data yang diterapkan pada studi ini yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis dilangsungkan melalui pemanfaatan SPSS 30. Temuan studi ini menjabarkan secara parsial sistem akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah, sedangkan secara simultan sistem akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Belu.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi, Pengendalian Internal, Kinerja Keuangan Daerah.

Abstract: *This study aims to "determine the effect of accounting systems and internal control on regional financial performance in the Belu Regency Government." This study uses a quantitative approach. The population in this study is 15 OPDs in the Belu Regency Government. The sample collection method in this study is to apply purposive sampling through predetermined sample determination criteria. Data is taken through the stage of distributing questionnaires to respondents who have been determined to be samples. The data analysis methods applied in this study are Validity Test, Reliability Test, Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis Testing carried out through the use of SPSS 30. The findings of this study partially describe the accounting system has no effect on regional financial performance and internal control has an effect on regional financial performance, while simultaneously the accounting system and internal control have an effect on regional financial performance in the Belu Regency Government.*

Keywords: *Accounting System, Internal Control, Regional Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah proses untuk mengubah perilaku seseorang sejak lahir. Seiring perkembangan zaman dunia pendidikan terus mengalami perubahan, dimana dunia pendidikan dituntut untuk dapat beradaptasi dan berintegrasi sejalan dengan pemakaian teknologi informasi. Teknologi informasi dirasa dapat memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan dikarenakan penggunaan teknologi dapat mempermudah dan meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Kebijakan manajemen oleh seluruh staf. Suatu fungsi pengendalian internal adalah Seluruh kegiatan dalam kerangka instansi pemerintah akan dievaluasi berdasarkan akuntabilitas kinerja, meliputi kinerja individu, kinerja unit kerja, kinerja instansi, dan kinerja pemerintah pada konteks menyeluruh (Nasir et al., 2010). Kinerja merupakan perwujudan tujuan yang terkait eksekusi kegiatan, program, serta regulasi untuk memperoleh tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi (Bastian, 2015:157). Suatu visi dan tujuan dasar pada lembaga pemerintah yakni terselenggaranya administrasi keuangan daerah dan penyusunan perhitungan “anggaran pendapatan dan belanja daerah” (APBD) sebagai tolok ukur kinerja. Tolok ukur tersebut ialah suatu aspek penting yang perlu ditekankan sebagai landasan dalam menilai kinerja keuangan (Hadi, 2012).

Kinerja keuangan Pemda menunjukkan kapasitas daerah untuk memanfaatkan dan memberdayakan aset keuangan daerah dalam mencukupi keperluan rumah tangganya, sehingga mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat. Organisasi sektor publik dibentuk untuk melayani masyarakat secara optimal. Sumber daya keuangan yang dimanfaatkan oleh organisasi ini berasal dari uang publik; oleh karena itu, pemerintah diberi mandat untuk memberikan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat dan masyarakat luas. Dengan demikian, sistem penilaian kinerja sangat penting untuk mengevaluasi suatu strategi.

Herry (2014:11) mendefinisikan pengendalian internal ialah suatu rangkaian regulasi dan prosedur yang disusun dalam menjaga aset perusahaan dari hal tidak bertanggung jawab, memastikan akurasi data keuangan, dan memastikan ketaatan pada mengawasi dan menetapkan kebijakan untuk memastikan operasi pemerintah yang efektif; sistem pengendalian internal yang kian kuat berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan di pemerintah.

Pemerintah daerah Kabupaten Belu yang berseberangan dengan Timor Leste secara geografis dituntut supaya bisa memberdayakan keuangan daerah secara efektif mengingat letaknya yang sangat jauh dari pusat pemerintahan. Kapasitas Pemda Kabupaten Belu dalam mengelola keuangan daerah dapat dilihat dari APBD yang langsung ataupun tidak langsung mencerminkan kapabilitas pemerintah untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan sosial bagi warganya.

Hasil perbandingan APBD Kabupaten Belu Tahun 2019–2021 menunjukkan bahwa baik pendapatan maupun belanja masih mengalami fluktuasi, seperti terlihat pada tabel di atas. Anggaran pendapatan dan belanja tidak sinkron sehingga menyebabkan realisasi kedua anggaran tersebut tidak tepat sasaran. Sejumlah faktor, termasuk sistem akuntansi dan

pengendalian internal kinerja keuangan Kabupaten Belu, jelas memengaruhi kondisi ini. Pernyataan tersebut didukung dengan beberapa studi terdahulu terkait “Pengaruh Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah”, di antaranya yakni penelitian SPA Dewi,dkk (2017) tentang “Pengaruh Pengawasan Internal, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Karanganyar” serta penelitian dari Nafi,dkk (2016) tentang “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus”.

Dalam hasil penelitian mereka bisa dijabarkan bahwa “sistem akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif. Data didapat melalui survei. Populasi penelitian terdiri dari 15 OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Belu, dengan jumlah sampel 60 orang yang dipilih melalui metode purposive selection. Analisis data dilangsungkan dengan menerapkan SPSS versi 30, menggunakan pendekatan statistik deskriptif, penilaian kualitas data, evaluasi asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Studi ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Studi ini mengkaji karakteristik yang memengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah. “Sistem akuntansi dan pengendalian internal” berfungsi sebagai variabel independen yang diharapkan memengaruhi kinerja keuangan daerah. Sementara itu, “kinerja keuangan daerah” berfungsi sebagai variabel dependen yang mencerminkan hasil atau dampak pelaksanaan sistem akuntansi dan pengendalian internal.

Informasi		Frekuensi	Persentase
Jenis	Perempuan	25	41,6%
Kelamin	Laki-laki	35	21%
Total		60	100%
Usia	>20 tahun	4	6,67%
	31-40 tahun	12	20%
	>40 tahun	44	73,33%

Total		60	100%
Pendidikan	D1/D2/D3	6	10%
Terakhir	S1	43	71,67%
	S2	11	18,33%
Total		60	100%
Masa	< 2 tahun	41	68,33%
Jabatan	2-5 tahun	12	20%
	5-10 tahun	3	5%
	>10 tahun	4	6,67%
Total		60	100%

Data pada tabel diatas menyatakan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 41,6% dan laki-laki 21%. Responden dengan usia >20 tahun 6,67%, 31-40 tahun 20% dan >40 tahun 73,33%. Responden dengan pendidikan terakhir D1/D2/D3 10%, S1 71,67% dan S2 18,33%. Responden dengan masa jabatan <2 tahun 68,33%, 2-5 tahun 20%, 5-10 tahun 5% dan >10 tahun 6,67%.

2. Analisis Deskriptif

Analisis data dilangsungkan pada 60 respon dari partisipan. Data yang diproses ialah total jawaban respon pada tiap variabel, yakni : “Sistem Akuntansi (X1), Pengendalian Internal (X2) dan Kinerja Keuangan Daerah (Y).”

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Akuntansi	60	30	40	36.38	2.140
Pengendalian internal	60	81	112	99.37	6.338
Kinerja Keuangan Daerah	60	34	48	41.47	2.813
Valid N (listwise)	60				

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Evaluasi validitas bisa dilangsungkan melalui tahap memeriksa korelasi anantara skor item terhadap total skor konstruk. Pengujian ini menerapkan taraf signifikansi sejumlah 5% atau 0,05. Pada rtabel melalui uji dua arah, total sampel yang diterapkan pada studi ini yakni sejumlah (n) = 60 dan besarnya df atau “degree of freedom” yang diterapkan yakni sejumlah $60-2 = 58$, dan diperoleh rtabel yakni sejumlah 0,2144.

Uji Validitas Sistem Akuntansi

Variabel	No. item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Sistem Akuntansi (X1)	X1.1	657**	0,2144	Valid
	X1.2	528**	0,2144	Valid
	X1.3	462**	0,2144	Valid
	X1.4	520**	0,2144	Valid
	X1.5	415**	0,2144	Valid
	X1.6	394**	0,2144	Valid
	X1.7	567**	0,2144	Valid
	X1.8	528**	0,2144	Valid

Berdasarkan hasil analisis tabel tersebut, bisa diamati bahwa nilai item Total Correlation (rhitung) dari seluruh pertanyaan untuk variabel sistem akuntansi dianggap “valid” dan bisa diterapkan pada studi ini, karena nilai rhitung > rtabel sebesar 0,2144.

Uji Validitas Pengendalian Internal

Variabel	No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pengendalian Internal (X2)	X2.1	313**	0,2144	Valid
	X2.2	441**	0,2144	Valid
	X2.3	239**	0,2144	Valid
	X2.4	272**	0,2144	Valid
	X2.5	596**	0,2144	Valid
	X2.6	537**	0,2144	Valid
	X2.7	233**	0,2144	Valid
	X2.8	474**	0,2144	Valid
	X2.9	660**	0,2144	Valid
	X2.10	610**	0,2144	Valid
	X2.11	312**	0,2144	Valid
	X2.12	340**	0,2144	Valid
	X2.13	422**	0,2144	Valid
	X2.14	579**	0,2144	Valid
	X2.15	646**	0,2144	Valid
	X2.16	295**	0,2144	Valid
	X2.17	570**	0,2144	Valid
	X2.18	559**	0,2144	Valid
	X2.19	547**	0,2144	Valid
	X2.20	374**	0,2144	Valid
	X2.21	294**	0,2144	Valid
	X2.22	299**	0,2144	Valid
	X2.23	386**	0,2144	Valid

Merujuk pada hasil analisis tabel tersebut, bisa diamati bahwa skor item Total Correlation (rhitung) dari seluruh pertanyaan untuk variabel pengendalian internal dinyatakan “valid” dan bisa diterapkan pada studi ini, karena nilai rhitung > rtabel sebesar 0,2144.

Uji Validitas Kinerja Keuangan

Variabel	No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kinerja Keuangan Daerah (Y)	Y1.1	432**	0,2144	Valid
	Y1.2	407**	0,2144	Valid
	Y1.3	302**	0,2144	Valid
	Y1.4	353**	0,2144	Valid
	Y1.5	527**	0,2144	Valid
	Y1.6	472**	0,2144	Valid
	Y1.7	522**	0,2144	Valid
	Y1.8	561**	0,2144	Valid
	Y1.9	358**	0,2144	Valid
	Y1.10	409**	0,2144	Valid

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel tersebut bisa diamati bahwa skor Item Total Correlation (rhitung) dari seluruh pertanyaan untuk variabel kinerja keuangan daerah dianggap “valid” dan bisa diterapkan pada studi ini, karena nilai rhitung > rtabel sebesar 0,2144.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai kuesioner sebagai indikator variabel. Kuesioner dianggap kredibel jika jawaban responden tetap konstan atau stabil sepanjang waktu (Ghozali, 2016:47).

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Sistem Akuntansi	0,688	8	Reliabel
Pengendalian Internal	0,803	23	Reliabel

Kinerja	0,670	10	Reliabel
Keuangan			
Daerah			

Uji reliabilitas dilakukan pada item pernyataan yang dianggap sah, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Suatu variabel dianggap dapat diandalkan jika responsnya terhadap pernyataan tersebut secara konsisten seragam. Jadi, temuan keefisien reliabilitas variabel sistem akuntansi yakni sejumlah $\alpha = 0,688$, variabel pengendalian internal yakni sejumlah $\alpha = 0.803$, dan variabel kinerja keuangan daerah yakni sejumlah $\alpha = 0,670$, ternyata mempunyai skor “Alpha Cronbach” $> 0,600$. Maka, bisa dijabarkan bahwa ketiga variabel dinyatakan “reliabel” atau memenuhi persyaratan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji kenormalan bertujuan untuk menilai dan menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Residu dapat dinilai untuk distribusi normal melalui analisis grafis dan pengujian statistik (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang efektif menunjukkan distribusi normal atau mendekati normal. Dasar untuk menentukan kenormalan melalui uji statistik adalah Uji Kolmogorov-Smirnov, yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

- a) Jika skor signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka dianggap “berdistribusi normal.”
- b) Jika skor signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka dianggap “tidak berdistribusi normal.”

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>	.200 ^d
---	-------------------

Merujuk pada tabel tersebut, bisa dilihat bahwa data dikatakan normal, sebab skor signifikansi $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menilai apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan di antara variabel independen.(Ghozali, 2018:107).

Model	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Sistem akuntansi	.722	.791	1.264
Pengendalian internal	<.001	.791	1.264

Merujuk pada tabel diatas bisa diamati bahwa skor VIF variabel Sistem Akuntansi dan variabel Pengendalian Internal ialah $1.264 < 10$ dan skor tolerance adalah $0,791 > 0,1$. Yang menjadikan data “tidak memiliki multikolinearitas.”

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan dalam menjamin apakah ada perbedaan varians di antara residual dari berbagai observasi dalam model regresi. Metode uji Glejser dapat digunakan untuk menilai heteroskedastisitas, di mana skor signifikansi $> 0,05$ bisa mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Coefficients^a					
Model	Unstan dardize d B	Coeff icient s Std. error	Standa rdize d Coe ffici ents Beta	t	Sig.
1 (Constant)	- 565 8	3.179		- 1.780	.080

Sistem Akuntansi	.270	.087	.426	3.102	.060
Pengendalian Internal	-	.029	-	-761	.450
	.022		.104		

Dependent Variable: Kinerja Keuangan Daerah

Merujuk pada hasil perhitungan tabel diatas, bisa diamati skor signifikan > 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa model regresi yang diajukan “tidak terjadi heterokedastisitas.”

Analisis Linear Berganda

Persamaan model regresi berganda yang diterapkan pada studi ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Daerah

X1 = Sistem Akuntansi

X2 = Pengendalian Internal

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = Standar Estimasi Error

Temuannya bisa diamati di tabel berikut:

Variabel	Koefisien
(Constant)	16,672
Sistem Akuntansi	0,059
Pengendalian Internal	0,228

Merujuk pada tabel tersebut, skor yang harus diperhatikan untuk menentukan persamaan regresi linear berganda adalah nilai B. Maka persamaannya yaitu:

$$Y = 16,672 + 0,059X_1 + 0,228X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini diterapkan dalam mengetahui korelasi yang signifikan dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Penetapan keputusan berdasarkan skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan skor t_{tabel} 2,564 yang didapat dari:

$$t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 60-2-1) = t(0,025 ; 57) \text{ dan signifikansi } < 0,05.$$

z	t_{hitung}	Prob.	t_{tabel}
		t_{hitung}	
Sistem akuntansi	.357	.722	2.564
Pengendalian internal	4.083	.001	2.564

- a. Temuan uji H1 menjabarkan skor signifikansi yakni sejumlah 0,722 dan skor yakni sejumlah t_{hitung} 0,357. Maka, skor signifikansi $> 0,05$ ($0,722 > 0,05$) dan skor $t_{hitung} <$ skor t_{tabel} 2,564 ($0,357 < 2,564$) yang menjadikannya bisa diindikasikan “H1 ditolak”, yang bermakna “tidak terdapat pengaruh Sistem Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Belu.”
- b. Temuan uji H2 menjabarkan skor signifikansi yakni sejumlah 0,001 dan skor t_{hitung} yakni sejumlah 4,083. Maka, skor signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan skor $t_{hitung} >$ 2,564 ($4,083 > 2,564$) yang menjadikan “H2 diterima”, dan mengindikasikan “terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Belu.”

Uji f

Uji ini dilangsungkan melalui tahap perbandingan signifikansi skor $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan menjadikan model yang dirumuskan telah relevan. Apabila skor $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka bisa

diindikasikan model regresi telah relevan. Pengaruh pada konteks simultan melalui skor $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,16 yang diperoleh dari $df_1 = \text{total variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$ dan signifikansi $< 0,05$ yang menjadikan “kedua variabel independen tersebut dianggap berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.”

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Fhitung	Sig.	Ftabel
1 Regression	133.890	2	66.945	11.458	<.001 ^b	3.16
Residual	333.044	57	5.843			
Total	466.933	59				

a. Dependent variabel : Kinerja Keuangan Daerah (Y)

Sumber: diolah peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor independen (sistem akuntansi, pengendalian internal) secara kolektif memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen (kinerja keuangan daerah). Hasil uji F menunjukkan F_{hitung} sebesar 11,458, melebihi nilai F_{tabel} sebesar 3,16, dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05

Koefisien Determinasi

Analisis determinasi diterapkan dalam mengevaluasi besarnya kontribusi faktor sistem akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan daerah secara bersamaan. Koefisien determinasi di kisaran nol - satu; angka yang mendekati nol menunjukkan pengaruh yang minimal terhadap variabel independen, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan pengaruh yang substansial terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:95).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated
1	.535 ^a	.287	.262	2.417

Nilai r kuadrat adalah 0,287, seperti terlihat pada tabel di atas, yang merupakan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil ini, bisa dijabarkan bahwa variabel sistem akuntansi (X1) dan

pengendalian internal (X2) memberikan kontribusi sebesar 28,7 persen terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Belu (Y), sedangkan variabel lainnya memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 71,3 persen, seperti variabel Sistem Informasi Akuntansi, E-commerce pada penelitian I Komang, dkk (2022), Prinsip value for money dan transparansi pada penelitian Ibrahim (2017), Pengelolaan keuangan daerah pada penelitian SPA Dewi, dkk (2017), Pemahaman pengelolaan keuangan pada penelitian Husen, dkk (2017).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Merujuk pada temuan uji hipotesis pertama, tidak ada korelasi antara sistem akuntansi dengan kinerja keuangan daerah. Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel sistem akuntansi dengan kinerja keuangan daerah, sehingga dapat disimpulkan demikian. Artinya, variabel sistem akuntansi tidak berdampak pada hasil akhir. Penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa praktik akuntansi memengaruhi keberhasilan keuangan di tingkat daerah. Sejumlah instansi tidak mencatat setiap transaksi, sehingga sistem akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini tidak bermakna. Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat bahwa terdapat OPD yang tidak memiliki staff bagian keuangan seperti Dinas Perpustakaan sehingga dikhawatirkan responden belum terlalu mengerti sistem akuntansi dalam pemerintahan serta pengisian menjadi kurang efektif dan belum bisa menjawab permasalahan.

Temuan penelitian ini bertolak belakang terhadap teori keagenan yang menegaskan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai agen masyarakat, pemerintah daerah akan selalu mengutamakan kepentingan rakyatnya dalam upaya membangun negara. Karena pemerintah daerah Kabupaten Belu tidak membiarkan kualitas sistem akuntansinya menentukan kualitas keuangan daerahnya, maka sistem akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Sistem akuntansi hanya berdampak kecil terhadap kinerja keuangan daerah.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Uji hipotesis kedua menemukan bahwa kinerja keuangan daerah dipengaruhi oleh pengendalian internal. Temuan uji t menjabarkan variabel pengendalian internal memengaruhi kinerja keuangan daerah, sehingga dapat disimpulkan demikian. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa pengendalian internal memengaruhi kinerja keuangan daerah.

Penelitian ini menemukan bahwa pengendalian internal memang memengaruhi kinerja keuangan daerah. Hal ini dikarenakan prinsip inti organisasi, yaitu kejujuran dan keadilan, meresap ke dalam semua kegiatan operasional. Peneliti menemukan bahwa atasan sering kali mengawasi pekerjaan karyawan secara langsung berdasarkan persepsi karyawan. Pemerintah Kabupaten Belu dapat meningkatkan kinerja keuangan daerahnya dengan meningkatkan pengendalian internalnya.

Pengaruh Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Menurut uji hipotesis ketiga, akuntansi dan pengendalian internal berdampak pada kinerja keuangan daerah secara bersamaan. Menurut uji f, hal ini terjadi karena kinerja keuangan daerah dipengaruhi oleh variabel sistem akuntansi dan pengendalian internal secara bersamaan. Maka, bisa dikatakan bahwa pengendalian internal dan sistem akuntansi berdampak pada kinerja keuangan secara bersamaan. Keandalan, efisiensi, dan efektivitas pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang relevan di pemerintahan daerah, dapat ditingkatkan dengan memiliki pegawai yang menguasai sistem akuntansi. Selain itu, pengendalian internal yang kuat dapat menjamin kepatuhan. Kinerja keuangan daerah yang optimal dan efektif dapat terwujud dengan sistem akuntansi dan pengendalian internal yang terkoordinasi dengan baik.

Temuan uji koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan kinerja keuangan daerah dipengaruhi oleh sistem akuntansi dan pengendalian internal yakni sejumlah 28,7%, dan 71,3% lainnya ditimbulkan oleh aspek lain di luar studi ini seperti variabel Sistem Informasi Akuntansi, E-commerce pada penelitian I Komang, dkk (2022), Prinsip value for money dan transparansi pada penelitian Ibrahim (2017), Pengelolaan keuangan daerah pada penelitian SPA Dewi, dkk (2017), Pemahaman pengelolaan keuangan pada penelitian Husen, dkk (2017).

Studi ini relevan terhadap studi sebelumnya yang dilangsungkan oleh I Kadek, dkk (2022), SPA Dewi, dkk (2017) dan Nafi (2016) yang mengatakan bahwa “sistem akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada temuan studi terkait “pengaruh sistem akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan daerah pemerintah daerah Kabupaten Belu”, maka bisa disimpulkan seperti berikut:

1. “Sistem akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah pemerintah daerah Kabupaten Belu.” Temuan tersebut menjelaskan bahwa sistem akuntansi yang dilakukan oleh Pemda Kabupaten Belu tidak memiliki dampak pada kinerja keuangan daerah.
2. “Pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah pada pemerintah daerah Kabupaten Belu.” Hal tersebut menjelaskan bahwa kian optimal pengendalian internal maka akan kian optimal pula kinerja keuangan Kabupaten Belu.
3. “Sistem akuntansi dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah pemerintah daerah Kabupaten Belu.” Hal ini menjelaskan bahwa sistem akuntansi dan pengendalian internal secara bersama-sama bisa mempengaruhi kinerja keuangan daerah pemerintah daerah Kabupaten Belu.

Saran

1. Bagi Objek Penelitian

Dapat meningkatkan dan memaksimalkan sistem akuntansi dan pengendalian internal sehingga kinerja keuangan daerah pemerintah daerah Kabupaten Belu dapat berlangsung secara lebih baik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diproyeksikan supaya bisa memperkaya variabel lain yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan daerah yang tidak dikaji pada studi ini. Memperluas sampel pada instansi pemerintahan lainnya di Kabupaten Belu dikarenakan penelitian ini terbatas karena hanya dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintahan Daerah Kabupaten Belu, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjadi perbandingan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Syawie, H., B Nangoi, G., & Kalangi, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Efektivitas Pengawasan Intern Terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Bolaang. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING*.
- Admin LPKN. (2023). Mengukur Kinerja Keuangan Daerah melalui Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah yang Efektif. *Artikel Ilmu Pemerintahan, Keuangan*.
- Anissa, V. (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah dan Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *JOM Fekon*, 4.
- Arsiningsih, D. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Basalamah, A. S. . (2008). *Auditing PDE dengan standar IAI. Usaha Kami*.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. erlangga.
- Dewi, S., & Harimurti, F. (2017). Pengaruh Pengawasan Internal, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Karanganyar. *Eksplorasi*.
- Dodik Aditya, I. K., & Erlina Wati, N. W. A. (2022). Pengaruh E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 149–161. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2764>
- Erlina Rasdianto. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*l. brama ardian.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. ALFABETA.
- H Ahmad, I. (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi, Prinsip Value For Money dan Transparansi terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kota Makassar. *AkMen JURNAL ILMIAH*.
- Hadi, & Sulistyawati. (2012). Pengaruh karakteristik anggaran terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kota Gorontalo.
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik (4th ed.)*. Salemba Empat.
- Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik (1st ed.)*. Salemba Empat.
- Hassanah, N. (2016). *Akuntansi Pemerintahan*. In Media.
- Herry. (2011). *Auditing (1st ed.)*. Prenada Media.

- Iswahyudi, A., Triyuwono, I., & Achsin, M. (2016). Hubungan Pemahaman Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Value For Money dan Good Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1.
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. In Bumi Aksara (1st ed.). Bumi Aksara.
- M. Reeve, J. (2013). Pengantar Akuntansi. Salemba Empat.
- Mahmudi. (2007). Manajemen Kinerja Sektor Publik (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Mahsun, M. (2013). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. BPFE.
- Mulyadi. (2014). Sistem Akuntansi (4th ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2023). Sistem Akuntansi (4th ed.). Salemba Empat.
- Nasir, A., & Oktari, R. (2011). PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 19(02), 8841.
- Sukmana, W., Jurusan, D., Fakultas, A., Universitas, E., Lia, S., Alumni, A., & Fakultas, J. A. (2009). PENGARUH PENGAWASAN INTERN DAN PELAKSANAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH (Survei pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya). In *Jurnal Akuntansi FE Unsil* (Vol. 4, Issue 1). www.bpk.go.id
- Sukrisno, A. (2017). Auditing (1st ed.). Salemba Empat.
- Zahro, N. I. (2016). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten kodus. *Sendi_U*, 2, 786–790.